

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK USIA DINI

Srimpiani Lestari

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, Indonesia  
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu  
Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457  
[srimpianilestari@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id](mailto:srimpianilestari@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to see how the reading skills of the students in Group Learning (KB) Irsyadul Ulum Al-Washliyah Aek Kanopan concerning hijaiyah letters before and after using picture card media. The research design used is classroom action research (CAR) with 20 students from class B as subjects. Data collection in this study is done through observation, oral tests, and documentation in each cycle with the application of playing methods and letter card media, analyzed using descriptive qualitative. The results obtained from the research indicate that students' ability to read hijaiyah letters can be improved through picture card media, as evidenced by the results of three cycles conducted by the researcher. The level of student ability in the pre-cycle was 10% in the fluent category, 20% in the moderate category, while the poor category was 70%. Meanwhile, the results of the first cycle after using picture card media showed that 80% of students were in the fluent category, 10% in the moderate category, and 10% in the poor category. Using picture card media will make it more interesting for students to want to learn to read hijaiyah letters.*

**Keywords:** *Hijaiyah, Media, Picture Cards.*

## Pendahuluan

Dunia Pendidikan pada umumnya memiliki dasar dan tujuan yang akurat dan berhubungan dengan undang-undang. Secara khusus Pendidikan nasional bercita-cita memupuk potensi generasi bangsa supaya mempunyai semangat keagamaan yang kuat, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan di tengah-tengah masyarakat. Dalam rangka mewujudkan cita-cita tersebut, tidak dapat dipisahkan dari model pengelolaan pendidikan itu sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Dryden bahwa pendidikan harus dikelola secara total (*total quality management*).<sup>1</sup> Pendidikan dinilai sebagai

---

<sup>1</sup>Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *The Learning Revolution: To Change The Way World Learns* (USA: Network Educational Press, 2001), h. 408.

salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pembelajaran membaca huruf hijaiyah merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan agama Islam sejak usia dini. Kemampuan membaca huruf hijaiyah menjadi dasar untuk mempelajari Al-Qur'an, sehingga pengenalan dan pemahaman terhadap huruf-huruf hijaiyah perlu dilakukan sedini mungkin dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak yang bertujuan kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber ide dan inspirasi serta pedoman hidup bagi umat Islam.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan sumber pokok dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar.<sup>3</sup> Al-Qur'an menjadi rujukan pokok dalam ajaran agama Islam, cahaya petunjuk yang segala isinya adalah kebenaran.<sup>4</sup> Membaca Alquran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran dalam pendidikan Islam dan pembelajaran Alquran juga sangat bermanfaat bagi anak didik apabila pembelajaran Al-Qur'an juga dimasukkan ke dalam pembelajaran ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak hanya untuk kebutuhan hari ini, tetapi pendidikan lebih menatap ke masa depan. Hasil dari proses pendidikan relatif dirasakan pada masa-masa setelah proses itu dilaksanakan. Oleh karena itu investasi terbaik bagi suatu bangsa adalah investasi pendidikan atau membangun sumber daya manusia untuk kemajuan generasi bangsa pada masa yang akan datang.<sup>6</sup> Pendidikan berorientasi ke masa depan dengan bertumpu pada potensi sumber daya manusia dan kekuatan budaya masyarakat, sehingga meningkatkan mutu manusia dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan disebutkan bahwa pemerintah memajukan IPTEK dengan

---

<sup>2</sup>Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

<sup>3</sup>Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

<sup>4</sup>Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

<sup>5</sup>Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

<sup>6</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Tangerang: Ciputat Press, 2005), h. 32.

menjunjung tinggi nilai agama dan pemersatu bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat.

Pendidikan adalah suatu layanan jasa, oleh karena itu memerlukan pengelolaan yang harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan produk jasa yang dihasilkan dari lembaga pendidikan. Produk jasa yang dihasilkan dari lembaga pendidikan kasad mata. Oleh karena itu, pendidikan yang dapat laku dipasarkan ialah pendidikan yang: 1) ada produk sebagai komunitas, 2) produknya memiliki standar, spesifikasi dan kemasan, 3) punya sasaran yang jelas, 4) punya jaringan dan media, dan 5) tenaga pemasar.<sup>7</sup> Dengan adanya hal tersebut, dapat dipastikan terwujudnya pendidikan yang bermutu.

Pendidikan sejatinya menjadi sebuah proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain yakni dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa serta dari tidak biasa menjadi terbiasa. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro misalnya di sekolah/madrasah, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lain.

Pendidikan merupakan harapan utama dalam kemajuan suatu bangsa, tanpa Pendidikan maka akan melahirkan kehancuran, ketertinggalan, termasuk dalam persaingan dalam kemajuan di berbagai bidang. Sejalan dengan hal tersebut Islam pada dasarnya sangat mendorong ummatnya untuk mencintai ilmu dan senantiasa mendidik pribadinya, keluarganya, dan masyarakatnya baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan yang lebih utama adalah mendidik keimanan dan jiwa dengan aqidah pemahaman tauhid yang benar sesuai ajaran Islam yakni pedoman Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya. Pendidikan dapat dikatakan dengan kegiatan yang dinamis. Artinya bahwa Pendidikan dapat

---

<sup>7</sup>Ridwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 334.

tercapai dengan efektif dan efisien memerlukan manajemen yang baik dan teratur tentunya karena adanya dinamika dalam Pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>9</sup> Anak adalah manusia yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Perkembangan secara optimal ini dapat diperoleh saat usia dini. Pendidikan yang berada dalam rentang usia dini ini salah satunya adalah Kelompok Belajar (KB).

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.<sup>10</sup> Oleh karena itu pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan anak usia dini yang meliputi upaya stimulasi, bimbingan, pengasuhan, pendampingan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai potensi anak agar anak dapat berkembang secara optimal. Sebab apa yang dialami anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang. Singkatnya, keberhasilan pendidikan di sekolah itu tergantung pada pendidikan usia dini. Hal ini menunjukkan, pentingnya anak diberikan rangsangan mental yang baik selama mengenyam pendidikan di KB untuk memberi hasil yang memuaskan.

Rangsangan yang baik ini akan mempengaruhi segala aspek perkembangan anak seperti nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif,

---

<sup>8</sup>Alim, Akhmad. "Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq." *Rayah Al-Islam* 5.02 (2021): 460-467. <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/476>

<sup>9</sup>Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 6.

<sup>10</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 7.

bahasa, fisik motorik dan seni pada anak. Ada satu kegiatan yang kini mulai familiar dikalangan pendidikan anak usia dini. Kegiatan Membaca. Kegiatan ini semakin dituntut pada jenjang anak usia dini sejak banyaknya sekolah dasar yang melirik dan menyeleksi calon peserta didiknya dengan membaca.

Tidak dipungkiri pelajaran membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, syarat yang dibebankan tersebut membuat guru pendidikan anak usia dini maupun orangtua sibuk. Akhirnya para guru pada jenjang anak usia dini lebih banyak mengajarkan anak didiknya untuk membaca karena mengharapkan anaknya bisa diterima di sekolah dasar favorit yang mereka inginkan. Padahal, kegiatan belajar anak usia dini harus bersifat kegiatan yang menyenangkan atau “belajar tanpa beban”.

Orang tua sering kali cemas ketika anaknya belum bisa membaca. Orang tua khawatir jika anak mereka tidak bisa membaca, maka anak akan kesulitan diterima di sekolah dasar yang mereka inginkan.<sup>11</sup> Walaupun tidak ada aturan yang mengatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas satu sudah dapat membaca, namun pada prakteknya terjadi tes baca tulis pada penyaringan siswa baru ke sekolah dasar. Berangkat dari kekhawatiran tersebut, para orang tua mendesak para guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk melakukan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan membaca, sebagai suatu persiapan kesuksesan di sekolah dasar nantinya. Hal ini juga semakin dikuatkan pada Keputusan Menteri Agama No 792 Tahun 2018 tentang pembelajaran anak usia dini bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), pendidikan agama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini harus menitikberatkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual

---

<sup>11</sup>Sukatin, S., N. Chofifah, T. Turiyana, M. R. . Paradise, M. . Azkia, and S. N. . Ummah. “Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, June 2020, pp. 77-90, doi:10.14421/jga.2020.52-05.

keislaman.<sup>12</sup> Standar mutu pendidikan anak usia dini terletak pada nilai-nilai keagamaan yang melekat pada seluruh komponen anak usia dini, antara lain pada pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun lingkungan yang kondusif.

Kelompok Belajar (KB) tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai embrio pendidikan moral generasi muda dan pengenalan nilai Islami pada anak sejak usia dini. Untuk itu upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi dan media yang menarik, sehingga anak mudah bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, dan pembelajaran menjadi bermakna. Usia pra sekolah merupakan usia paling peka bagi anak karena itu menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Kemampuan membaca merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya.

Dalam Hal ini, Kelompok Belajar (KB) Irsyadul Ulum Al Washliyah yang berada di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara Sumatera Utara, didalamnya juga mengajarkan tulis baca pada peserta didiknya. Kegiatan belajar membaca anak dimulai dari belajar membaca iqra' sampai akhirnya anak mahir membaca Al-Qur'an. Hasil pra penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca, khususnya membaca Al-Qur'an masih rendah. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dari 20 siswa, sebanyak 17 siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan, hal tersebut disebabkan karena anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak kurang mengenal dan memahami huruf, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga anak kurang perhatian di rumah, masih kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran, guru kurang memotivasi anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta media yang masih sangat sederhana yaitu menggunakan papan tulis dan kapur tulis sehingga tidak menarik minat anak dalam belajar membaca.

---

<sup>12</sup>Nurlaila, Nurlaila, and Hadiatul Husna. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Tematik Untuk Anak Usia Dini." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 5.1 (2021): 093-101. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.416>

## Kerangka Teori

### Karakteristik Membaca Anak Usia Dini

Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa. Untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosakata. Anak dapat belajar bahasa melalau membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak tentang bunyi bahasa.

Karakteristik membaca permulaan anak meliputi: 1) Anak dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 2) Anak dapat mengeja huruf menjadi satu kata, 3) Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama. Dapat disimpulkan bahwa bahwa semakin dini anak dikenalkan dengan teks yang ada dalam buku maka anak semakin siap untuk membaca dan sadar terhadap cetakan. Anak yang belajar membaca dini biasanya adalah anak-anak yang orang tuanya sangat sering membacakan cerita untuk anak dan melakukan kegiatan membaca tersebut ketika usia anak masih sangat muda.<sup>13</sup>

Dengan demikian, potensi untuk bisa membaca pada anak terbentuk dari pengalaman mendengarkan cerita sejak usia sedini mungkin. Hal ini berarti perlu peran dari orang tua atau orang terdekat dengan anak sejak dini untuk membacakan cerita.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, ada motivasi intrinsik yang datang dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar. Bahan bacaan yang menarik dengan warna-warna yang hidup dan gambar-gambar yang jelas dapat membuat anak tertarik dengan bacaannya, hal-hal tersebut dapat mendorong untuk menumbuhkan minat baca anak.<sup>14</sup>

Karakteristik membaca pada anak usia dini ditandai dengan proses awal pengenalan simbol-simbol huruf secara visual, yang dilakukan melalui pengalaman konkret dan menyenangkan. Anak usia dini belum mampu membaca

---

<sup>13</sup>Diane E Papalia, *Human Development: Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 248.

<sup>14</sup>Sholihah, Nia Aminatus. "Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kipas Kata pada Anak Kelompok A di RA. al-Hikmah Tanjung Sari Taman Sidoarjo." *Journal of Early Childhood Education Studies* 1.2 (2021): 175-217. <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.175-217>

secara utuh layaknya orang dewasa, melainkan masih dalam tahap mengenali bentuk, suara, dan nama huruf, serta mulai memahami hubungan antara simbol huruf dengan bunyinya. Kemampuan membaca mereka berkembang seiring dengan stimulasi yang diberikan melalui berbagai media, cerita bergambar, lagu, atau permainan. Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga aktivitas membaca harus dikemas secara menarik dan interaktif agar dapat mempertahankan minat dan fokus mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat visual, kinestetik, dan auditori sangat penting dalam mendukung proses belajar membaca pada tahap perkembangan ini.

### Media Pembelajaran dengan Kartu Bergambar

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Media kartu gambar adalah media yang dirancang oleh peneliti dimana media kartu gambar merupakan jenis media visual. Hal ini dikarenakan media visual bersifat kongkrit. Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.<sup>16</sup> Media visual adalah media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dimana dalam proses penyaluran pesan itu dengan menggunakan indra penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa media visual yaitu media untuk menyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan sehingga dapat memperlancar pemahaman, ingatan, minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual ada dua yaitu media visual terproyeksi dan media visual non-terproyeksi.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> M. Aziz, Z. Nasution, M. S. A. Lubis, Suhardi, and M. R. Harahap, "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools", *tijie*, vol. 5, no. 2, pp. 235–249, Apr. 2024.

<sup>16</sup> Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Marpaung, K. (2024). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Handmade Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 408-415. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/6077>

<sup>17</sup> Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 28.

<sup>18</sup> Cecep Kustadi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual & Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 104.

Media visual terproyeksi yaitu format media gambar diam diperbesar dan ditampilkan dilayar, misalnya mengirim gambar dari sebuah komputer ke sebuah proyektor digital. Sedangkan media visual non terproyeksi yaitu media yang tidak memerlukan perlengkapan dalam menampilkan serta dapat mengubah gagasan abstrak menjadi sebuah format yang lebih realistik. Media kartu gambar dalam penelitian ini memiliki karakteristik diantaranya yaitu media kartu gambar merupakan kartu yg berukuran besar yaitu berukuran 14 x 20 inci sampai 24 x 30 inci. Hal ini didasarkan pada teori buku besar atau *big book* bahwasanya buku besar atau big book adalah buku cerita bergambar yang dibesarkan berukuran 14 x 20 inci sampai 24 x 30 inci. Media kartu gambar memiliki tulisan tentang gambar yang ditampilkan dengan tinta berwarna merah yang bertujuan agar menarik perhatian anak.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan model kontekstual sebagai sasaran utama. Penelitian ini berupaya memaparkan upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu bergambar di Kelompok Belajar (KB) Irsyadul Ulum Al-Washliyah Aek Kanopan. Pada penelitian ini subjek yang menjadi partisipan adalah 20 orang siswa yang diamati proses perkembangan sejak dari pra tes hingga pos tes.

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa di KB Irsyadul Ulum Al-Washliyah Aek Kanopan**

Kompetensi dasar pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf hijaiyah yang berntuk kata sesuai dengan makhrojnya dan bisa mengucapkan dengan benar dan fasih. Untuk itu agar siswa bisa memahami pembelajaran dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan penelitian dalam dua siklus. Untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam setiap siklus peneliti mengadakan pretes pada siklus I dengan cara mengukur kemampuan siswa mengenali huruf hijaiyah, kemudian pada siklus yang kedua atau postes siswa disuruh maju mengambil kartu secara acak kemudian melafalkannya.

Belajar huruf hijaiyah bagi anak usia dini sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam mengenal Al-Qur'an dan membentuk kedekatan anak dengan nilai-nilai Islam sejak dini. Pada usia emas ini, anak memiliki daya serap dan memori yang kuat, sehingga pembelajaran huruf hijaiyah dapat dimasukkan melalui metode yang menyenangkan seperti lagu, permainan, atau media visual.<sup>19</sup> Kemampuan membaca huruf hijaiyah tidak hanya membuka akses anak pada bacaan suci Al-Qur'an, tetapi juga melatih keterampilan bahasa, konsentrasi, dan motorik halus mereka. Lebih dari itu, pembiasaan ini juga membantu menanamkan kecintaan terhadap agama, memperkuat identitas keislaman, serta membentuk karakter spiritual anak sejak usia dini.

Di bawah ini merupakan tabel keterangan tingkat kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dengan kategori lancar, sedang dan kurang.

**Daftar Tingkat Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah  
Pada Pretes dan Postes**

No	Kategori	Pretes		Postes	
1	Lancar	2	10%	16	80%
2	Sedang	4	20%	2	10%
3	Kurang	14	70%	2	10%

Pada saat melakukan pretes, penulis melihat bahwa tingkat kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah siswa di KB Irsyadul Ulum Al-Washliyah Aek Kanopan tergolong masih sangat rendah yaitu hanya 2 orang siswa dengan kategori lancar (10%), adapun siswa dengan kategori sedang hanya berjumlah 4 orang (20%), sedangkan siswa dengan kategori kurang lancar sebanyak 14 orang (70 %). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak santri yang kesulitan dalam membaca dan melafalkan huruf hijaiyah.

Salah satu faktor utama yang membuat anak sulit melafalkan dan membaca huruf hijaiyah adalah kurangnya stimulasi dan pembiasaan sejak dini. Anak-anak yang tidak terbiasa mendengar atau melihat huruf hijaiyah dalam

<sup>19</sup> Hasan Syahrizal, Sukarno Sukarno, & Abdul Muntholib. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Bergambar. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 59-70. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>

lingkungan keluarga atau sekolah akan mengalami hambatan dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf-huruf tersebut.<sup>20</sup> Selain itu, perbedaan fonetik antara huruf hijaiyah dan huruf Latin juga menjadi tantangan. Beberapa huruf memiliki bunyi yang tidak ada padanan langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga anak kesulitan dalam melafalkannya dengan tepat.

Faktor lain adalah metode pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Jika proses pembelajaran bersifat monoton, terlalu teoretis, atau kurang melibatkan media visual dan audio, anak akan cepat bosan dan kehilangan minat. Selain itu, keterbatasan guru atau pendamping dalam penguasaan tajwid dan strategi pengajaran huruf hijaiyah juga dapat menghambat proses belajar.<sup>21</sup> Anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan yang menyenangkan, penuh kesabaran, dan konsisten agar mampu mengenali, menghafal, dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

Setelah peneliti menggunakan media kartu bergambar, tampak bahwa pemahaman siswa dalam membaca dan pelafalan huruf hijaiyah semakin baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang tertera pada tabel postes di atas. Jumlah siswa yang telah lancar sebanyak 16 siswa (80%), siswa dengan kategori sedang sebanyak 2 siswa (10 %), dan yang masih belum lancar sebanyak 2 siswa (10%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar sangat efektif bagi anak usia dini terutama dalam mengenalkan huruf hijaiyah dan melafalkannya. Untuk konteks lokasi penelitian ini terbukti efektif sampai 90%.

Penggunaan media kartu bergambar sangat efektif untuk anak usia dini karena memanfaatkan karakteristik visual dan imajinatif mereka dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup> Anak-anak cenderung lebih tertarik pada gambar dan warna yang

---

<sup>20</sup> Nurajijah, Ayi. "Meningkatkan Keaksaraan Awal Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Taujeh Cimerak." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 4.1 (2025): 94-111. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.611>

<sup>21</sup> Choiriyah, Siti, and Mutohharun Jinan. "Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan Sukoharjo." *Instructional Development Journal* 7.2: 259-269. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i2.31492>

<sup>22</sup> Nurajijah, Asep Munajat, and Ibnu Hurri. "Implementasi Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6.2 (2024): 84-95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7611>

cerah, sehingga kartu bergambar yang memuat huruf hijaiyah disertai ilustrasi yang relevan (misalnya huruf ‘ج’ dengan gambar ‘jamal’/unta) akan memudahkan mereka mengasosiasikan bentuk huruf dengan bunyi dan maknanya. Melalui pengulangan dan permainan dengan kartu ini, anak tidak hanya mengenali bentuk huruf tetapi juga terbantu dalam proses pelafalan karena dibarengi dengan cerita atau dialog ringan.<sup>23</sup>

Selain menarik secara visual, media kartu bergambar juga fleksibel digunakan dalam berbagai metode bermain dan belajar, seperti matching game, tebak gambar, atau menyusun huruf.<sup>24</sup> Aktivitas ini memperkuat ingatan anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membebani. Keterlibatan indra penglihatan, pendengaran, dan motorik sekaligus membantu meningkatkan daya serap anak terhadap pelafalan huruf hijaiyah. Karena itu, media ini menjadi alat bantu yang sangat strategis dalam pembelajaran dini, terutama untuk mengenalkan dasar-dasar Al-Qur’an secara efektif dan menyenangkan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Misalnya, penelitian yang dilakukan di RA Arafah Bitung menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B2.<sup>25</sup> Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian lain yang dilakukan di PAUD Permata Ibu Kotanegara Iir juga mendukung temuan tersebut. Dalam penelitian ini, penggunaan media kartu

---

<sup>23</sup> Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Mir’atun Hayati. "Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Journal Of Science And Social Research* 7.3 (2024): 1147-1158. <https://doi.org/10.54314/jssr.v7i3.2145>

<sup>24</sup> Santosa, Kaffah Imanuddin MR. "Perancangan Kartu Bergambar ‘Sakadang Kuya Jeung Sakadang Monyet’ Sebagai Media Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lutfia Kota BANDUNG." *Jurnal Stars* 2.1 Mei (2023): 1-10. <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/stars/article/view/181>

<sup>25</sup> Purnamasari, Nia Indah, and A’yun Nuris Azizah. "Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran; Film Animasi Diva sebagai Stimulan Pengembangan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah pada Anak." *WALADI* 1.2 (2023): 223-252. <https://doi.org/10.61815/waladi.v1i2.350>

bergambar huruf hijaiyah membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah dengan lebih baik.<sup>26</sup> Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar mereka terhadap pembelajaran huruf hijaiyah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susilana dan Riyana menunjukkan bahwa media flashcard, termasuk kartu bergambar huruf hijaiyah, merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini.<sup>27</sup> Media ini membantu anak-anak dalam menghafal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah dengan lebih mudah. Dengan desain yang menarik dan penggunaan yang konsisten, media kartu bergambar dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar sangat efektif dalam membantu anak usia dini mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Media ini mampu menarik perhatian anak melalui tampilan visual yang menarik dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan kartu bergambar juga mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah serta memperkuat daya ingat anak melalui pengulangan dan aktivitas bermain. Selain itu, media ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap dan kontekstual bagi anak-anak.

## Penutup

Kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa di KB Irsyadul Ulum Al-Washliyah Aek Kanopan dapat ditingkatkan melalui media kartu bergambar hal ini dapat dibuktikan dari hasil tiga siklus yang peneliti lakukan. Bahwa tingkat kemampuan siswa pada prasiklus adalah 10% kategori lancar, 20% kategori sedang, dan sedangkan kategori kurang sebesar 70%. Sedangkan hasil siklus I setelah menggunakan media kartu bergambar kemampuan siswa berubah 80% kategori lancar, 10% kategori sedang, dan 10% kategori kurang. Dengan

---

<sup>26</sup> Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. "Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17.1 (2020): 46-57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)

<sup>27</sup> Maksuroh, Maksuroh, and Mubiar Agustin. "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.1 (2025): 62-69. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.873>

menggunakan media kartu bergambar akan lebih menarik siswa untuk mau belajar membaca huruf hijaiyah. Pendidik dan lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memanfaatkan media kartu bergambar secara maksimal dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah. Guru juga perlu diberikan pelatihan agar mampu mengembangkan dan menggunakan media ini secara kreatif dan bervariasi. Di sisi lain, orang tua juga dapat dilibatkan dalam proses belajar di rumah dengan media serupa untuk memperkuat stimulasi anak. Dukungan dari berbagai pihak sangat penting agar pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna bagi anak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Alim, Akhmad. "Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq." *Rayah Al-Islam* 5.02 (2021): 460-467. <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais/article/view/476>
- Alucyana, Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami. "Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17.1 (2020): 46-57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Marpaung, K. (2024). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Handmade Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 408-415. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/607>
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal dkk. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran sampai menulis Kaligrafi*. Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Asmidar Sianipar. "Implementasi Metode Iqra'Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 5.2 (2025): 65-72. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v5i2.2832>
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Mir'atun Hayati. "Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Journal Of Science*

- And Social Research 7.3 (2024): 1147-1158.  
<https://doi.org/10.54314/jssr.v7i3.2145>
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Choiriyah, Siti, and Mutohharun Jinan. "Strategi Inovatif Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan Sukoharjo." *Instructional Development Journal* 7.2: 259-269.  
<http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i2.31492>
- Depdiknas. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Diane E Papalia, *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. *The Learning Revolution: To Change The Way World Learns*. USA: Network Educational Press, 2001.
- Kustadi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- M. Aziz, Z. Nasution, M. S. A. Lubis, Suhardi, and M. R. Harahap, "Tahfidzul Qur'an Curriculum Media Innovation in Islamic Boarding Schools", *tijie*, vol. 5, no. 2, pp. 235–249, Apr. 2024.
- Maksuroh, Maksuroh, and Mubiar Agustin. "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.1 (2025): 62-69.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.873>
- Nurajijah, Asep Munajat, and Ibnu Hurri. "Implementasi Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD SPS Bougenvil Desa Mekarsari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6.2 (2024): 84-95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.7611>
- Nurajijah, Ayi. "Meningkatkan Keaksaraan Awal Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Taujieh Cimerak." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 4.1 (2025): 94-111. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.611>
- Nurlaila, Nurlaila, and Hadiatul Husna. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Tematik Untuk Anak Usia Dini." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 5.1 (2021): 093-101. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.416>

- Purnamasari, Nia Indah, and A'yun Nuris Azizah. "Inovasi Penggunaan Media Pembelajaran; Film Animasi Diva sebagai Stimulan Pengembangan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah pada Anak." *WALADI* 1.2 (2023): 223-252. <https://doi.org/10.61815/waladi.v1i2.350>
- Ridwan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sadiman, Arif. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Santosa, Kaffah Imanuddin MR. "Perancangan Kartu Bergambar "Sakadang Kuya Jeung Sakadang Monyet" Sebagai Media Pembelajaran Membaca Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lutfia Kota BANDUNG." *Jurnal Stars* 2.1 Mei (2023): 1-10. <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/stars/article/view/181>
- Sholihah, Nia Aminatus. "Implementasi Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Kipas Kata pada Anak Kelompok A di RA. al-Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo." *Journal of Early Childhood Education Studies* 1.2 (2021): 175-217. <https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.175-217>
- Sukatin, S., N. Chofifah, T. Turiyana, M. R. . Paradise, M. . Azkia, and S. N. . Ummah. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, June 2020, pp. 77-90, doi:10.14421/jga.2020.52-05.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Tangerang: Ciputat Press, 2005.
- Syahrizal, Hasan, Sukarno Sukarno, & Abdul Muntholib. (2021). Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Bergambar. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 59-70. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>.